

## KERAGAAN PERIKANAN CANTRANG (Studi Kasus di PPN Brondong)

### DANISH SEINE FISHERY PERFORMANCE (Case Studies at the PPN Brondong)

\*Fajar Hermawan<sup>1</sup>, Zein Rokhman Fadly<sup>2</sup>, Mestiria Harbani Sitepu<sup>2</sup>, Muh. Aksa Azis<sup>4</sup>, Safingi Alamsah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Nautika Kapal Penangkap Ikan, Sekolah Usaha Perikanan Menengah Tegal, Indonesia

<sup>2</sup>Nautika Kapal Penangkap Ikan, SMKN 2 Sangatta Utara, Kutai Timur  
Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Khairun, Maluku Utara, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

E-mail korespondensi: [fjr.hermawan@gmail.com](mailto:fjr.hermawan@gmail.com)

Teregistrasi: 13 Juni 2023, Diterima: 19 Oktober 2023, Terbit: 13 Desember 2023

#### ABSTRAK

Cantrang merupakan alat tangkap yang berkembang dengan pesat sebagai teknologi penangkapan ikan pengganti *trawl*, dimana *trawl* telah dilarang beroperasi di wilayah Indonesia sejak diterbitkannya Keppres No. 39 tahun 1980. Cantrang merupakan jenis alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesifikasi alat tangkap cantrang, konstruksi dan hasil tangkapan cantrang. Berdasarkan hasil penelitian cantrang mendominasi sebesar 75% alat penangkapan ikan di PPN Brondong, ukuran rata-rata kapal cantrang di PPN Brondong dengan panjang ( $L_{dek}$ ), lebar (B) dan dalam (D) adalah 14,08 m, 6,03 m, dan 2,24 m. Selain itu, jenis hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat penangkap ikan cantrang didominasi oleh jenis-jenis ikan *demersal* seperti ikan Kurisi, Swangi, Petek, Kapasan, Kamojan dan Kerapu, serta beberapa jenis ikan *demersal* lainnya.

**Kata kunci:** spesifikasi cantrang, ukuran cantrang, hasil tangkapan

#### ABSTRACT

*Danish seine is a fishing tool that is developing rapidly as a replacement fishing technology for trawls, where trawls have been prohibited from operating in Indonesian territory since the issuance of Presidential Decree No. 39 of 1980. Cantrang is the dominant type of fishing gear used by fishermen based at the Nusantara Fisheries Port (PPN) Brondong, Lamongan Regency, East Java. This research aims to identify the specifications of cantrang fishing gear, construction and results of cantrang catches. Based on research results, cantrang dominates 75% of fishing equipment in PPN Brondong, the average size of cantrang boats in PPN Brondong with length ( $L_{dek}$ ), width (B) and depth (D) is 14.08 m, 6.03 m, and 2.24 m. Apart from that, the types of fish caught using cantrang fishing gear are dominated by demersal fish such as Kurisi, Swangi, Petek, Kapasan, Kamojan and Kerapu, as well as several other types of demersal fish..*

**Keywords:** *danish seine specifications, danish seine sizes, fish catches*

#### PENDAHULUAN

Salah satu hasil modifikasi alat tangkap yang memiliki produktivitas yang tinggi dan cukup efektif dalam menangkap ikan dasar seperti *trawl* adalah cantrang. Cantrang merupakan salah satu jenis alat tangkap yang termasuk ke dalam pukot kantong (*seine net*). Alat tangkap ini berfungsi untuk menangkap sumberdaya ikan *demersal* yang dioperasikan dengan cara dilingkarkan pada perairan dan kemudian ditarik ke atas kapal dengan menggunakan tenaga manusia ataupun tenaga mesin. Berdasarkan bentuknya alat tangkap ini mirip dengan payang, tetapi memiliki ukuran yang lebih kecil. Secara konstruksi cantrang terbuat dari jaring degan dua panel (*seam*), memiliki bentuk dan ukuran sayap yang sama pada dua buah sisinya tanpa dilengkapi alat pembuka mulut jaring (*otter board*).

Cantrang merupakan alat tangkap yang berkembang dengan pesat sebagai teknologi penangkapan ikan pengganti *trawl*, dimana *trawl* telah dilarang beroperasi di wilayah Indonesia sejak diterbitkannya Keppres No. 39 tahun 1980. Teknologi ini berkembang dari Pantai Utara Jawa bagian timur menyebar ke wilayah barat, bersamaan dengan penggunaan *winch* berporos gardan mobil untuk penarikan tali selambar sewaktu *hauling* (Bambang, 2006).

Cantrang merupakan jenis alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Terdapat 695 unit cantrang dari total 929 unit alat penangkap ikan yang beroperasi di PPN Brondong (PPN Brondong, 2018). Menurut Suhery (2010), penggunaan alat tangkap cantrang cukup menguntungkan bagi nelayan karena waktu pengembalian modal relatif cukup singkat.

Alat penangkap ikan cantrang yang berkembang di seluruh wilayah Indonesia memiliki nomenklatur yang berbeda-beda. Nelayan di Lamongan menyebut alat tangkap cantrang dengan nama payang dan dogol meskipun sejatinya alat tangkap tersebut adalah cantrang. Namun, di beberapa daerah lain seperti Selat Malaka dan beberapa daerah di Pulau Jawa nama cantrang digunakan untuk jenis alat tangkap *trawl*.

Maraknya penggunaan alat tangkap cantrang di daerah perairan utara Jawa, dalam hal ini perairan Brondong, memberikan kontribusi terhadap penghasilan nelayan. Hal ini disebabkan karena alat tangkap cantrang dapat menangkap ikan dalam jumlah maupun jenis yang banyak. Selain itu, murah biaya pembuatan satu unit penangkapan cantrang juga menyebabkan perkembangan alat tangkap cantrang di daerah Brondong semakin pesat (Leo, 2010). Informasi terhadap alat tangkap Cantrang sejatinya akan membantu para stake holder dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan menggunakan alat tangkap Cantrang, maka dari itu penelitian tentang keragaan Cantrang menjadi penting untuk dilaksanakan guna mendukung keperluan data tersebut. Dengan data yang ada maka para pemabuk kepentingan dapat menentukan arah dan tujuan pengembangan industri perikanan yang memanfaatkan alat tangkap Cantrang yang mana dapat ditinjau dari aspek keuntungan secara ekonomi dan aspek lain yang berdampak pada perubahan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2019.

### **Peralatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat bantu kuisioner yang digunakan untuk wawancara dengan nelayan cantrang dan dengan pihak PPN Brondong. Sedangkan, peralatan yang digunakan adalah alat tulis dan kamera digital.

### **Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang (Hertika, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan nelayan cantrang di PPN Brondong, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui dokumen atau arsip-arsip seperti data dokumen kapal, data jumlah kapal Cantrang, dan data alat penangkapan ikan yang digunakan nelayan yang dimiliki oleh pihak PPN Brondong dan penelaahan hasil-hasil riset, serta studi literatur yang menunjang dalam penelitian ini. Berikut jenis data, teknis pengambilan dan sumber data dapat dilihat Tabel 1.

**Tabel 1** Jenis, Teknis Pengambilan dan Sumber Data Penelitian

	Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data
<b>Primer</b>			
1	Data spesifikasi kapal dan alat tangkap cantrang	Wawancara dan Kuesioner	Nelayan
2	Metode penangkapan ikan	Wawancara dan Kuesioner	Nelayan
3	Daerah dan musim penangkapan	Wawancara dan Kuesioner	Nelayan
4	Data hasil tangkapan	Wawancara dan Kuesioner	Nelayan
<b>Sekunder</b>			
1	Data kapal dan alat tangkap di PPN Brondong	Studi literatur	PPN Brondong
2	Data hasil tangkapan	Studi literatur	PPN Brondong

## Analisa Data

### Karakteristik Unit Penangkapan Cantrang

Data karakteristik cantrang dianalisis secara deskriptif terkait dengan operasi penangkapan cantrang yaitu sebagai berikut : 1) spesifikasi kapal meliputi ukuran GT kapal dan dimensi utama kapal; 2) spesifikasi alat tangkap; 3) metode pengoperasian alat tangkap; dan 4) daerah penangkapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Kapal Penangkap Ikan di PPN Brondong

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan, Jawa Timur, merupakan pelabuhan perikanan tipe B. Menurut Lubis (2012) dan berdasarkan Permen KP No. 8 Tahun 2012, pelabuhan perikanan tipe B memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI).
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
4. Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus.
5. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran dengan hasil perikanan rata-rata 100 ton per hari.
6. Terdapat industri perikanan dan industri penunjang lainnya.

Menurut Novita dan Iskandar (2014), kapal merupakan bagian dari unit penangkapan ikan yang mempunyai peran penting untuk menunjang keberhasilan operasi penangkapan ikan. Maka dari itu kapal penangkapan ikan tidak bisa dipisahkan dari pelabuhan perikanan. Kapal penangkapan ikan yang terdapat di PPN Brondong mempunyai total sebanyak 929 unit yang terbagi dalam 4 jenis berdasarkan alat tangkapnya. Tabel 2. menunjukkan data unit kapal penangkapan ikan yang berada di PPN Brondong berdasarkan jenis alat tangkap yang digunakan sejak tahun 2014-2018.

**Tabel 2** Data Unit Alat Penangkap Ikan di PPN Brondong

Alat Penangkap Ikan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018

Mini <i>Purse Seine</i>	9	4	4	4	4
Cantrang	928	695	695	695	695
Pancing	229	230	230	230	230
<i>Collecting</i>	122	-	-	-	-
<i>Jumlah</i>	1.288	929	929	929	929

Berdasarkan Tabel 2, sepanjang tahun 2018 kapal di PPN Brondong didominasi oleh kapal dengan alat tangkap cantrang sebanyak 695 unit kapal dan pancing sebanyak 230 unit kapal. Alat tangkap cantrang mendominasi disebabkan kondisi perairan di dekat PPN Brondong merupakan daerah penangkapan ikan yang baik khususnya untuk ikan kurisi (*Nemipterus japonicus*) dan ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*).

Spesifikasi ukuran kapal yang berada di PPN Brondong mempunyai ukuran yang berbeda-beda, terutama pada dimensinya. Dimensi utama yang terdapat pada kapal meliputi panjang kapal, lebar kapal, dan tinggi kapal. Menurut Pamikiran (2012), pengertian atau keterangan dari panjang kapal (*L*) adalah panjang yang diukur dari bagian ujung buritan sampai ujung haluan, lebar kapal (*B*) adalah lebar yang diukur dari sisi luar kapal yang satu ke sisi yang kapal lainnya, dan tinggi/dalam kapal (*D*) adalah dalam atau tinggi yang diukur dari dek terendah sampai ke bagian badan perahu terbawah. Spesifikasi dimensi dari setiap unit kapal penangkapan ikan yang berada di PPN Brondong disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3** Spesifikasi Ukuran Kapal di PPN Brondong

No	Kapal	Rata-rata Ukuran Kapal		
		Panjang (m)	Lebar (m)	Dalam (m)
1	Mini <i>Purse Seine</i>	11,21	4,32	1,12
2	Cantrang	14,08	6,03	2,24
3	Pancing	12,13	5,10	1,63

Berdasarkan Tabel 3, terlihat ukuran panjang, lebar dan dalam dari setiap unit kapal penangkap ikan. Ukuran rata-rata panjang, tinggi dan dalam kapal terbesar terdapat pada kapal cantrang, dengan ukuran sebesar 14,08 m, 6,03 m dan 2,24 m. Ukuran kapal yang berbeda tersebut menjadikan ukuran GT kapal penangkap ikan yang berada di PPN Brondong mempunyai GT yang berbeda. Data ukuran GT kapal di PPN Brondong sepanjang tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4** Ukuran GT Kapal di PPN Brondong

No	Kapal	Jumlah	Ukuran GT	
			Terkecil	Terbesar
1	Mini <i>Purse Seine</i>	4	10	18
2	Cantrang	695	16	96
3	Rawai	230	11	30

Berdasarkan Tabel 4, terlihat ukuran GT terkecil dan terbesar dari setiap unit kapal penangkap ikan. Alat penangkap ikan jenis mini *purse seine* dan rawai mempunyai ukuran GT kapal terkecilnya tidak jauh berbeda. Ukuran GT kapal terbesar mini *purse seine* memiliki perbedaan yang cukup signifikan untuk ukuran GT kapal terbesarnya dengan rawai sebesar 12 GT, untuk ukuran GT kapal terkecil tidak jauh berbeda. Kapal cantrang merupakan kapal yang mempunyai GT cukup bervariasi. Perbedaan GT dari yang terkecil hingga yang terbesarnya mempunyai perbedaan yang sangat signifikan dari GT terkecil 16 GT hingga terbesar 96 GT. Ukuran GT yang berbeda tidak hanya karena adanya perbedaan pada alat tangkap yang digunakan. Namun, perbedaan GT juga terdapat pada beberapa kapal

yang mempunyai alat tangkap yang sama. Terlihat pada Tabel 3, dan Tabel 4, yang dapat ditarik kesimpulan yaitu spesifikasi rata-rata ukuran  $L$ ,  $B$ , dan  $D$  berkorelasi dengan ukuran GT. Rata-rata ukuran  $L$ ,  $B$ , dan  $D$  terbesar terdapat pada kapal cantrang, begitupun dengan GT terbesar terdapat pada kapal cantrang.

### **Kapal Cantrang**

Kapal merupakan salah satu dari unit penangkapan ikan. Kapal yang digunakan untuk cantrang ini bermacam-macam, mulai dari ukuran kecil sampai besar tergantung pada ukuran alat tangkap yang digunakan. Ukuran kapal cantrang yang terdapat di PPN Brondong terdapat dua kategori yaitu 7-29 GT dan 30-100 GT. Menurut Nugraha *et al* (2018), klasifikasi ukuran GT kapal cantrang di PPN Brondong terbagi menjadi dua yaitu 10-20 GT dan >20GT. Untuk lebih jelasnya kapal cantrang di PPN Brondong dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kapal Cantrang

Pada umumnya kapal cantrang yang terdapat di PPN Brondong memiliki tiga buah mesin penggerak kapal. Fungsi penggunaan tiga buah mesin penggerak ini adalah agar kapal cantrang memiliki kemampuan olah gerak yang baik. Selain itu, mesin-mesin ini juga berfungsi sebagai mesin cadangan yang dapat digunakan sebagai mesin bantu penggerak kapstan ketika mesin utama kapstan mengalami kerusakan saat trip operasi penangkapan.

Kapal cantrang pada umumnya dilengkapi dengan palka ikan, kecuali untuk kapal cantrang ukuran kecil dengan trip *one day fishing*. Kapal tersebut tidak menggunakan palka tetapi menggunakan keranjang (besek) dan drum. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya operasional.

Menurut Utami (2016), armada perikanan yang banyak melakukan kegiatan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah kebanyakan merupakan kapal perikanan ukuran 11-20 GT dengan menggunakan alat tangkap yang dominan yaitu cantrang.

### **Alat Penangkap Ikan Cantrang**

Alat penangkap ikan cantrang yang berbasis di PPN Brondong, terdiri atas tiga bagian utama yaitu : sayap, badan, dan kantong. Alat penangkap ikan ini dilengkapi dengan tali selambar, pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah. Penjelasan mengenai bagian-bagian cantrang yang terdapat di PPN Brondong dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Sayap (*wings*)**

Sayap pada cantrang terdiri atas dua bagian yaitu sayap atas dan sayap bawah. Kedua sayap ini sama, baik bahan material menggunakan bahan PA (*polyamide*) dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) 16-19 cm. Pada bagian sayap ini tidak menggunakan papan pembuka (*otterboard*), untuk membuka mulut jaring. Fungsi dari sayap adalah sebagai penghadang ikan target tangkapan agar masuk kedalam kantong jaring.

## 2. Badan Jaring (*body*)

Badan jaring merupakan bagian yang terdapat antara mulut dengan kantong jaring cantrang. Bagian badan ini terbuat dari bahan PE (*polyethylene*) dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) 3 cm. Bagian ini berfungsi sebagai penghubung bagian sayap dan kantong jaring cantrang untuk menampung ikan hasil tangkapan sebelum masuk ke dalam kantong jaring.

## 3. Kantong (*cod end*)

Bagian kantong merupakan bagian yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya ikan hasil tangkapan alat penangkap cantrang. Panjang kantong adalah 3 meter dengan ukuran (*mesh size*) 3 cm. Bagian kantong cantrang dilengkapi dengan pemberat di bagian ujung yang berfungsi agar posisi kantong tetap berada di dasar perairan sehingga memudahkan ikan hasil tangkapan masuk ke dalam kantong. Bagian kantong terbuat dari bahan PE (*polyethylene*).

## 4. Tali Selambar (*warp*)

Tali selambar pada cantrang merupakan salah satu bagian yang berperan penting. Panjang total tali selambar pada salah satu sisi sayap kurang lebih 1000 meter. Tali selambar pada alat penangkap ikan cantrang di PPN Brondong menggunakan bahan PA (*polyamide*) yang memiliki keistimewaan yaitu di tambah dengan balutan bahan tekstil (*cotton*). Desain tali selambar seperti ini membuat tali selambar kuat terhadap beban tarikan yang besar. Selain itu, dengan desain tersebut diharapkan tali selambar lebih cepat tenggelam dalam pengoperasiannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tali Selambar

## 5. Tali Ris Atas

Tali ris atas merupakan tali yang terdapat pada bagian atas mulut jaring. Tali ris atas ini berfungsi untuk sebagai tempat meletakkan pelampung sehingga mulut jaring dapat terbuka dengan baik.

## 6. Tali Ris Bawah

Tali ris bawah merupakan tali yang berada dibawah mulut jaring. Tali ris bawah ini berfungsi sebagai tempat meletakkan pemberat. Pemberat ini terbuat dari bahan timah berbentuk lembaran yang dipasang dengan cara dibalutkan pada tali ris bawah. Fungsi pemasangan pemberat pada tali ris bawah ini adalah agar pemberat tidak tersangkut pada dasar perairan saat dilakukan operasi penangkapan.

## 7. Pelampung (*float*)

Pelampung pada cantrang terdiri dari tiga jenis, dengan rincian masing-masing sebagai berikut : pelampung tanda terbuat dari *sterofoam* dan diberi tiang berbendera. Pelampung pada bagian mulut jaring terdapat dua buah dengan menggunakan bahan PVC (*Polyvinyl*

*chloride*). Pelampung pada masing-masing sayap berjumlah masing-masing satu buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelampung

#### 8. Pemberat (*sinker*)

Pemberat pada cantrang dipasang pada beberapa bagian. Selain pemberat yang terdapat pada tali ris bawah, terdapat juga pemberat pada bagian sayap yang berada tepat di bawah pelampung. Selain itu, terdapat pemberat pada bagian kantong (*cod end*), pemberat ini terbuat dari batu dengan berat kurang lebih 6 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 4. Pemberat

#### Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan nelayan PPN Brondong umumnya berada di sekitar pantai utara pulau Jawa. Daerah *fishing ground* yang biasa dikunjungi mayoritas nelayan di Kabupaten Lamongan yaitu berada disekitar Pulau Bawean, Pulau Kangean, Masalembo, Matasiri, Banyuwangi, dan di sekitar Pulau Kalimantan.

#### Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan cantrang adalah sumberdaya ikan demersal. Hasil tangkapan dominan yang bernilai ekonomis cukup tinggi adalah jenis ikan kurisi (*Upeneus vittatus*) dan swanggi (*Priacanthus tayenus*). Selain itu ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) merupakan ikan ekonomis dan ekologis penting (Prihatiningsih *et al*, 2013). Ikan petek merupakan jenis yang paling banyak tertangkap tetapi merupakan hasil tangkapan sampingan. Jenis hasil tangkapan cantrang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Jenis Hasil Tangkapan Cantrang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Kurisi	Kurisi	<i>Upeneus vittatus</i>
2	Kapasan	Kapasan	<i>Gerres kapas</i>
3	Kamojan	Kamojan	<i>Parupeneus</i> sp.
4	Kerapu	Kerapu	<i>Cephalopholis boenak</i>
5	Glomo	Gulamah	<i>Argyrosomus amoyensis</i>
6	Golok Merah	Swanggi	<i>Priacanthus tayenus</i>
7	Kakap Merah	Kakap Merah	<i>Lutjanus</i> spp.
8	Cumi-cumi	Cumi-cumi	<i>Loligo</i> spp.
9	Bunteg	Buntal	<i>Tetraodon</i> sp.
10	Kuniran	Biji Nangka	<i>Upeneus sulphureus</i>
11	Balak	Beloso	<i>Saurida tumbil</i>
12	Kucul	Barakuda	<i>Sphyrna</i> sp.
13	Kerok	Lencam	<i>Lutjanus</i> spp.
14	Ikan Sebelah	Ikan Sebelah	<i>Psettodes erumei</i>
15	Putihan	Kuwe	<i>Caranx</i> spp.
16	Tonang	Tonang	<i>Congresox talabon</i>
17	Kerong-kerong	Kerong-kerong	<i>Terapon</i> sp.
18	Pari	Pari	<i>Aetobatus</i> spp.
19	Sudu	Ikan Terompet	<i>Auiostomus</i> sp.
20	Cucut	Cucut	<i>Centrocygnus crepidater</i>
21	Sotong	Sotong	<i>Sepia</i> spp.
22	Petek	Petek	<i>Leiognathus</i> sp.

Hasil tangkapan yang dominan adalah jenis ikan petek (*Leiognathus* sp.) dan ikan kurisi (*Upeneus vittatus*). Ikan jenis ini mendominasi setiap *hauling*. Menurut Aji, *et al* (2013), hasil tangkapan cantrang terbagi menjadi dua yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama adalah ikan demersal dengan nilai ekonomis tinggi seperti ikan kakap merah, kerapu, kuniran, bawal, swanggi dan manyung. Sedangkan untuk hasil tangkapan sampingan yaitu pepetek, rajungan, dan ikan sebelah. Menurut Krisnafi *et al*, (2018), status pemanfaatan ikan kakap merah (*Lutjanus spp*) sebesar 92% dari JTB sebesar 80% yang berarti dalam keadaan *over exploited*, sedangkan menurut Widagdo *et al*, (2019), tingkat pemanfaatan ikan kurisi (*Nemipterus japonicus*) di PPN Brondong masih bisa dikembangkan.

### KESIMPULAN

1. Alat penangkapan ikan di PPN Brondong didominasi oleh kapal cantrang sebesar 75% dari jumlah total alat penangkapan ikan yang ada.
2. Ukuran rata-rata kapal cantrang di PPN Brondong dengan panjang ( $L_{dek}$ ), lebar (B) dan dalam (D) adalah 14,08 m, 6,03 m, dan 2,24 m.
3. Jenis hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat penangkap ikan cantrang didominasi oleh jenis-jenis ikan *demersal*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I N. Wibowo, B A. Asriyanto. 2013. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Cantrang di PPI Bulu Kabupaten Tuban. *Journal Fisheries*. 2. 50-58.
- Bambang, N. 2006. Bahan Rancangan Standar Nasional Pukat Tarik Cantrang. Semarang.
- Cahyani, R T. Anggoro, S. Yulianto, B. 2013. Potensi Lestari Sumberdaya Ikan Demersal. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Hertika, A. 2014. Keragaan Perikanan *Purse Seine* di PPI Muara Angke, Jakarta Utara [TESIS]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.



- Huda, M. Solohin, I. Lubis, E. 2015. Tingkat Efisien Pemasaran Ikan Laut Segar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 6:91-104.
- Krisnafi, Y. Syamsudin, S. Yusrizal. Nugraha, E. Fadly, Z R. 2018. Analysis of CPUE *Red Snapper* Resources in Brondong Archipelagic Fishing Port Lamongan Districk East Java, Indonesia. *The IJES*. 7(12):52-57.
- Leo, A A. 2010. Komposisi Hasil Tangkapan Cantrang di Perairan Brondong, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. [TESIS]. Institut Pertanian Bogor.
- Lubis, E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor. IPB Press.
- Novita, Y. Iskandar, B H. 2014. Stabilitas beberapa Kapal Tuna *Longline* di Indonesia. Simposium Nasional Pengelolaan Perikanan Tuna Berkelanjutan. 555-563.
- Nugraha, E. Waluyo, A S. Sutisna, D H. Hutajulu, J. Santoso, H. Kusmedi, B. Handri, M. Fadly, Z R. 2018. Danish seine Performance in Brondong, Lamongan Regency, East Java, Indonesia. *The IJES*. 7(1):42-49.
- Pamikiran, R D C. 2012. Hubungan Ukuran dan Kemampuan Muat Perahu Katir di Kota Bitung, Sulawesi Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. 8(3).
- Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- PPN Brondong. 2014. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Lamongan.
- \_\_\_\_\_. 2015. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Lamongan.
- \_\_\_\_\_. 2016. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Lamongan.
- \_\_\_\_\_. 2017. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Lamongan.
- \_\_\_\_\_. 2018. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Lamongan.
- Prihatiningsih. Sadhotomo, B. Taufik, M. 2013. Dinamika Populasi Ikan Swanggi (*Priacanthus tayenus*) di Perairan Tangerang-Banten. *BAWAL*. 5(2):81-87.
- Sasmita, S. 2013. Kesesuaian Desain dan Konstruksi Cantrang pada Kapal 20 GT untuk Peningkatan Performa Operasional. [D<sup>1</sup>ISERTASI]. Institut Pertanian Bogor.
- Suhery, N. 2010. Kajian Teknis Pengoperasian Cantrang di Perairan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. [TESIS]. Institut Pertanian Bogor.
- Utami, I D. 2016. Perkembangan Perikanan Lamongan Tahun 1998-2008. *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*. 4(3):832-842.
- Widagdo, A. Fadly, Z R. Ariana, M. Azis, M A. Hanifah, A. Keo, A S. Sadir, E A. Hermawan, F. Darondo, F A. Sitepu, M H. Sareng, R. Alamsah, S. Pickassa, F I. 2019. Sustainable potential of threadfin bream *Nemipterus japonicus* in Brondong, East Java, Indonesia. *AAFL Bioflux*. 12(4):1080-1086.